

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN  
KEKERASAN BERBASIS GENDER DI SURAT  
KABAR HARIAN *SUARA MERDEKA***

**Tesis**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 2  
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana  
Universitas Diponegoro**

**Penyusun:**

**Nama : Yuliyanto Budi Setiawan**

**NIM : D4C008016**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2010**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliyanto Budi Setiawan

NIM : D4C008016

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi, Program Pascasarjana

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya susun dengan judul:

### **Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabur Hariun Suara Merdeka**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 17 September 2010  
Pembuat Pernyataan,

Yuliyanto Budi Setiawan  
NIM: D2C008016

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Nama : Yuliyanto Budi Setiawan

NIM : D4C008016

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Judul Tesis :

Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat  
*Kabar Harian Suara Merdeka*

**PEMBIMBING TESIS**

**Pembimbing**

Triyono Lukmantoro, S.Sos., M.Si.

NIP. 19701211.199802.1.001

**Ketua Program Studi**

Dr. Sunarto

NIP. 19660727.199203.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO  
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM PASCASARJANA

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Yuliyanto Budi Setiawan

NIM : D4C008016

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Judul Tesis :

Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat  
*Kabar Harian Suara Merdeka*

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis Program Magister Ilmu Komunikasi  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Agustus 2010

Pukul : 09.00-11.00 WIB

Dan Dinyatakan : **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua Sidang : Dr. Hedi Pudjo Santosa (.....)

Sekretaris : Drs. Tandiyo Pradekso, M.Sc (.....)

Penguji 1 : Dr. Sunarto (.....)

Penguji 2 : Triyono Lukmantoro, S.Sos, M.Si (.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., “Rasulullah pernah bersabda, ‘Allah berfirman,’ ‘Aku seperti apa yang dipikirkan hamba-Ku mengenai-Ku, dan Aku bersamanya seandainya ia mengingat-Ku. Seandainya ia mengingat-Ku didalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya di hadapan kelompok yang lebih baik dari mereka. Seandainya ia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sedepa, dan seandainya ia mendekati-Ku sedepa, Aku akan mendekatinya selangkah. Jika ia berjalan mendekati-Ku, Aku berlari mendekatinya.’” (Bukhari)**

kupersembahkan tesis ini untuk Allah, yang telah memberikan kesempatan kepada hamba-Nya ini agar dapat mengagungkan nama-Nya dan berkarya di dunia. Bapak Purwadi dan Ibu Dwi Kartiningsih--yang selalu berjuang dan memberikan kasih sayang sejak aku lahir hingga saat ini. Buat Mas Okta dan adikku, semoga selalu semangat, menghormati orang tua dan giat belajar.

**ABSTRAKSI**  
**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KEKERASAN BERBASIS  
GENDER DI SURAT KABAR HARIAN *SUARA MERDEKA***

Kasus kekerasan terhadap wanita kerap kali ada di Jawa Tengah (pada 2009 tercatat 614 kasus). Data kekerasan tersebut, bisa kita pahami dengan membaca teks-teks berita di *Suara Merdeka*. Media massa seharusnya menyampaikan informasi yang mencerahkan. Ironisnya, sosok wanita oleh media massa, dideskripsikan secara negatif, yaitu sebagai simbol seks, serta sebagai objek pelecehan dan kekerasan. Media seperti ini berpotensi memicu munculnya kekerasan simbolik dalam diri korban. Melalui studi analisis wacana kritis itu, peneliti dapat mengetahui sisi tekstual, produksi, konsumsi dan konteks *sociocultural* terhadap pemberitaan kekerasan berbasis gender di *Suara Merdeka*. Bangunan teoritis yang tepat menyoroti penelitian ini, yakni: *the Frankfurt School of Critical Theory*, *ideological* dan *hegemony*. Tipe penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan perspektif kritis, di mana analisis data kualitatifnya mengacu pada *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough. Untuk subjek dalam studi ini, berupa berita bertema gender, jurnalis dan pembaca yang terkait topik tersebut.

Berdasarkan *output* studi ini, bahwa teks-teks beritanya bersifat bias gender. Hal ini dapat terlihat dari pilihan-pilihan kata yang dipakai jurnalis, misalnya: '*ikut nimbrung mengerjai korban*', '*mendapat jatah mengerjai korban*', '*korban dipukuli menggunakan tangan kosong*' dan '*tutur Tyas bertubuh bahenol ukuran bra 36 B.*' Fenomena media ini disebabkan faktor bisnis bahasa, yang mana bertujuan hanya untuk menarik perhatian khalayak dan peningkatan oplah. Bila dikaitkan konteks sosial, maka mereka telah terinternalisasi budaya patriarki, apalagi jumlah reporter *Suara Merdeka* di dominasi oleh pria, di mana dari total 130 orang hanya 9 reporter berjenis kelamin wanita.

Mereka sedikit bahkan ada yang tidak pernah memperoleh *workshop* bertema gender, sehingga *output* beritanya mengikuti selera pria. *Suara Merdeka* juga tidak *fair*, di satu sisi berita tentang wanita korban kekerasan di-*blow up*, sementara fakta pelaku kekerasan yang berasal dari tokoh agama, tidak diangkat oleh jajaran redaksi, dengan alasan akan muncul kekisruhan di masyarakat. Untuk mencari solusi dari permasalahan ini, maka perlu pemberlakuan mekanisme internal perusahaan, melalui *workshop* rutin jurnalistik berbasis gender dan juga penerapan sanksi tegas kepada jurnalis.

Untuk rekomendasi studi berikutnya, diarahkan dalam lingkup akademik. Kajian selanjutnya dapat menggunakan tradisi semiotika dan atau metode fenomenologi. Bagi pemikir semiotik, isi berita dianggap sebagai hasil penggunaan tanda-tanda para praktisi. Untuk metode fenomenologi ingin mengkaji lebih dalam tentang pengalaman dari informan mengenai berita-berita bertema kekerasan berbasis gender di *Suara Merdeka*.

Disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Tanggal 9 Agustus 2010

Triyono Lukmantoro, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19701211.199802.1.001

**ABSTRACTION**  
**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF GENDER-BASED VIOLENCE NEWS ON SUARA  
MERDEKA DAILY**

Cases of violence against women in Central Java Province have been considered high. A report documented that during 2009, there were 614 violent cases which involved women as victims. This phenomenon had also been recorded by newspapers.

However, there was a problem faced by the media for they did not present the information properly. Instead of giving empathy to the victims, newspapers tended to wrongly illustrate the violence as such that they were likely placing women in disgrace. The media described the women as the object of sexual fantasy, harassment, and violence. The problem was how the media presented the violence in their news. There seemed no empathy to the victims of violence against women. Such paradigm brought the victims into a symbolic violence.

A critical discourse analysis was necessary to find out textual aspects, production, consumption, and socio-cultural contexts of gender-based violence news on a newspaper, like what this study had performed to *Suara Merdeka* daily. This analysis was based on the *Frankfurt School of Critical Theory, ideological and hegemony*. Using a qualitative descriptive technique with critical perspective, this study analyzed the qualitative data according to Norman Fairclough's *Critical Discourse Analysis*. Subject of the study was limited to gender-related news, as well as their relevant journalists and readers.

Having explored texts presented on the news on *Suara Merdeka* daily, the study found a gender bias. This could be seen from diction used by the journalists. Phrases such as "*ikut nimbrung mengerjai korban*", "*mendapat jatah mengerjai korban*", "*korban dipukuli menggunakan tangan kosong*" and "*tutur Tyas bertubuh bahenol ukuran bra 36 B*", were likely putting the women into the suffering object. This phenomenon was believed to be the result of business-oriented viewpoints, which aimed to attract the audience as well as to improve the sales. In social context, women had been internalized by a patriarchic culture (it might be due to unequal gender proportion of the journalists of *Suara Merdeka*, where the number of male journalists, 130, far bigger than the only nine female counterparts).

This study suggested that most journalists in *Suara Merdeka* hardly found opportunities to attend gender-related workshops, so that the news output they produced did not cover both side of story. Instead, the news presented were likely having a mindset that all the readers were males. *Suara Merdeka* had unfairly informed the news of the violence against women, placing them as the object who suffered by implicitly showing the superiority of men over them. Such mischief could have had been avoided had *Suara Merdeka* already performed in-depth training and knowledge improvement to the journalists in such that they became aware of women's position in the gender-based violence.

This study recommended a broader scrutiny of the gender-based violence news on *Suara Merdeka* in different techniques of analysis. For example, the future studies may apply semiotic tradition or phenomenological approach in order to enrich literature of the gender-based violence news by the media, in particular, *Suara Merdeka*.

**Keywords:** *news, text, production, consumption, socio-cultural, gender*

Approved by the Supervisor,  
August 9<sup>th</sup>, 2010

## KATA PENGANTAR

Melalui studi analisis wacana kritis ini, secara general kita dapat mengetahui sisi tekstual, level produksi dan konsumsi teks, serta konteks *sociocultural* terhadap pemberitaan kekerasan berbasis gender di *Suara Merdeka*, yang mana sosok wanita oleh media diinformasikan secara negatif, yaitu sebagai simbol seks, serta sebagai objek pelecehan dan kekerasan. Media seperti ini berpotensi memunculkan kekerasan simbolik (revictimisasi/mengorbankan kembali) pada diri wanita korban kekerasan. Untuk penjabaran dari inti materi tiap bab dalam studi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan ilustrasi tentang adanya fenomena isi media massa yang ikut menyalahkan korban (*blaming the victim*). Lalu, dilanjutkan pemaparan mengenai tujuan studi ini. Untuk bangunan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *the Frankfurt School of Critical Theory*, *ideological* dan *hegemony*. Untuk tipe penelitiannya berupa deskriptif kualitatif dengan perspektif kritis, serta analisis data kualitatifnya mengacu pada *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough.

Bab kedua berisi mengenai deskripsi kelembagaan media massa *Suara Merdeka*, antara lain menyangkut tentang profil kelembagaan, struktur dan praktek redaksional. Untuk bab ketiga berkaitan dengan konstruksi teks (meliputi: aspek representasi tekstual, aspek relasional tekstual dan aspek identitas tekstual) berita-berita kekerasan berbasis gender di *Suara Merdeka*.



Untuk bab keempat berkaitan dengan proses *discourse practice* di *Suara Merdeka*, terutama menyangkut proses produksi dan konsumsi teks kekerasan terhadap wanita. Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses produksi, struktur kerja dan organisasi redaksional medianya, lebih banyak menempatkan pria dan cenderung menempatkan wartawan wanita pada posisi yang tidak strategis. Jurnalis wanita kurang diberi kepercayaan untuk tugas-tugas liputan yang berkaitan dengan masalah kriminalitas atau fakta-fakta kekerasan lainnya. Jurnalis wanita hanya dianggap layak memegang rubrik yang bernuansa domestik.

Untuk proses konsumsi teks, para informan beranggapan bahwa berita-berita kekerasan berbasis gender di *Suara Merdeka* tidak sensitif gender, sebab merevictimisasi diri wanita korban. Selanjutnya, pada bab kelima dalam studi ini berisi pemaparan tentang *sociocultural practice* (meliputi: level situasional, institusional dan level sosial) pada berita-berita tersebut. Lalu, untuk bab terakhir/keenam bertautan dengan kesimpulan dan implikasi hasil studi.

Sementara itu, penulis menyadari atas kekurangan yang ada dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf bila ada kesalahan kata yang kurang berkenan di hati. Selain itu, penulis juga menyadari akan keterbatasan kemampuan diri, baik dalam hal sistematika penulisan maupun wawasan keilmuan, maka penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini. Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, amin.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	v
HALAMAN <i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Signifikansi Penelitian	
1.4.1 Teoritis .....	9
1.4.2 Praktis .....	10

1.4.3 Sosial .....	11
1.5 Kerangka Berpikir	
1.5.1 Paradigma Kritis Untuk Memahami Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian <i>Suara Merdeka</i> .....	11
1.5.2 Wacana dan Ideologi Pada Teks Media.....	14
1.5.3 Asumsi Penelitian: <i>Critical Discourse Analysis</i> Untuk Memahami Konstruksi Berita Kekerasan Terhadap Wanita.....	23
1.6 Metodologi Penelitian	
1.6.1 Tipe Penelitian .....	26
1.6.2 Sumber Data .....	26
1.6.3 Subjek Penelitian .....	27
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
1.6.5 Unit Analisis .....	28
1.6.6 Teknik Analisis Data .....	28
1.7 Kriteria Kualitas Penelitian ( <i>Goodness</i> ) .....	38
1.8 Keterbatasan Penelitian .....	38
1.9 Prosedur Penelitian .....	39

## **BAB II DESKRIPSI KELEMBAGAAN MEDIA MASSA *SUARA MERDEKA***

2.1 Profil <i>Suara Merdeka</i> .....	40
---------------------------------------	----

2.2	Struktur Redaksional <i>Suara Merdeka</i> .....	43
2.3	Praktek Redaksional <i>Suara Merdeka</i> .....	58

### **BAB III MEMAHAMI KONSTRUKSI TEKS PADA PEMBERITAAN KEKERASAN BERBASIS GENDER**

3.1	Aspek Representasi Tekstual .....	66
3.1.1	Representasi dalam Anak Kalimat .....	66
3.1.1.1	Berita kasus KDP ( <i>Suara Merdeka</i> , 2 April 2009) .....	68
3.1.1.2	Berita pelecehan seksual ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Desember 2008) .....	74
3.1.1.3	Berita kasus perkosaan ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Juli 2009)..	75
3.1.1.4	Berita kasus KDRT ( <i>Suara Merdeka</i> , 17 Juni 2009) ...	77
3.1.1.5	Berita kasus eksploitasi terhadap prostitut wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 25 Februari 2009) .....	79
3.1.1.6	Berita kasus kekerasan terhadap buruh migran wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Desember 2008) .....	81
3.1.1.7	Berita kasus <i>trafficking</i> ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Mei 2009)..	82
3.1.2	Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat .....	83
3.1.2.1	Berita kasus KDP ( <i>Suara Merdeka</i> , 2 April 2009) .....	85
3.1.2.2	Berita pelecehan seksual ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Desember 2008) .....	85
3.1.2.3	Berita kasus perkosaan ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Juli 2009)..	86

3.1.2.4	Berita kasus KDRT ( <i>Suara Merdeka</i> , 17 Juni 2009) ....	86
3.1.2.5	Berita kasus eksploitasi terhadap prostitut wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 25 Februari 2009) .....	87
3.1.2.6	Berita kasus kekerasan terhadap buruh migran wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Desember 2008) .....	87
3.1.2.7	Berita kasus <i>trafficking</i> ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Mei 2009).	88
3.1.3	Representasi dalam Rangkaian Antarkalimat .....	89
3.1.3.1	Berita kasus KDP ( <i>Suara Merdeka</i> , 2 April 2009) .....	90
3.1.3.2	Berita pelecehan seksual ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Desember 2008) .....	91
3.1.3.3	Berita kasus perkosaan ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Juli 2009).	91
3.1.3.4	Berita kasus KDRT ( <i>Suara Merdeka</i> , 17 Juni 2009) ...	92
3.1.3.5	Berita kasus eksploitasi terhadap prostitut wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 25 Februari 2009) .....	93
3.1.3.6	Berita kasus kekerasan terhadap buruh migran wanita ( <i>Suara Merdeka</i> , 27 Desember 2008) .....	94
3.1.3.7	Berita kasus <i>trafficking</i> ( <i>Suara Merdeka</i> , 19 Mei 2009).	95
3.2	Aspek Relasional Tekstual .....	97
3.2.1	Berita kasus KDP (“ <i>Menuntut Nikah, Malah Dianiaya</i> ”; <i>Suara Merdeka</i> ; 2 April 2009) .....	98
3.2.2	Berita kasus pelecehan seksual (“ <i>Foto Seronok Mirip Mahasiswi Beredar</i> ”; <i>Suara Merdeka</i> ; 19 Desember 2008) ....	99

3.2.3	Berita kasus perkosaan ( <i>"Gadis Pabrik Dikerjai 11 Pemuda"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 27 Juli 2009) .....	101
3.2.4	Berita kasus KDRT ( <i>"Suami Selingkuh, Aniaya Istri"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 17 Juni 2009) .....	101
3.2.5	Berita kasus eksploitasi terhadap prostitut wanita ( <i>"Tak Mau Bayar, ABK Kapal Malah Hajar PSK"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 25 Februari 2009) .....	102
3.2.6	Berita kasus kekerasan terhadap buruh migran wanita ( <i>"Perjalanan Panjang Eks TKI yang Hilang (1), Lima Tahun Jadi Gelandangan, Hamil dan Kena Razia"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 27 Desember 2008) .....	103
3.2.7	Berita kasus <i>trafficking</i> ( <i>"Kasus Trafficking di Sragen (2), Syaratnya Harus Cantik atau Bahenol"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 19 Mei 2009) .....	104
3.3	Aspek Identitas Tekstual .....	105
3.3.1	Berita kasus KDP ( <i>"Menuntut Nikah, Malah Dianiaya"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 2 April 2009) .....	105
3.3.2	Berita kasus pelecehan seksual ( <i>"Foto Seronok Mirip Mahasiswi Beredar"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 19 Desember 2008) .....	107
3.3.3	Berita kasus perkosaan ( <i>"Gadis Pabrik Dikerjai 11 Pemuda"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 27 Juli 2009) .....	107
3.3.4	Berita kasus KDRT ( <i>"Suami Selingkuh, Aniaya Istri"</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 17 Juni 2009) .....	109

3.3.5	Berita kasus eksploitasi terhadap prostitut wanita ( <i>“Tak Mau Bayar, ABK Kapal Malah Hajar PSK”</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 25 Februari 2009) .....	110
3.3.6	Berita kasus kekerasan terhadap buruh migran wanita ( <i>“Perjalanan Panjang Eks TKI yang Hilang (1), Lima Tahun Jadi Gelandangan, Hamil dan Kena Razia”</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 27 Desember 2008) .....	111
3.3.7	Berita kasus <i>trafficking</i> ( <i>“Kasus Trafficking di Sragen (2), Syaratnya Harus Cantik atau Bahenol”</i> ; <i>Suara Merdeka</i> ; 19 Mei 2009) .....	112

#### **BAB IV PROSES DISCOURSE PRACTICE DI MEDIA SUARA MERDEKA**

4.1	Proses Produksi Teks Kekerasan Terhadap Wanita .....	115
4.2	Proses Konsumsi Teks .....	124

#### **BAB V MEMAHAMI SOCIOCULTURAL PRACTICE BERITA-BERITA**

##### **KEKERASAN BERBASIS GENDER**

5.1	Level Situasional .....	132
5.2	Level Institusional .....	135
5.3	Level Sosial .....	138

## **BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL STUDI**

6.1 Kesimpulan .....	142
6.2 Implikasi Hasil Studi .....	144

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Alur Pemikiran <i>Critical Discourse Analysis</i> Norman Fairclough .	37
Tabel II.1 : Struktur Redaksional <i>Suara Merdeka</i> .....	58
Tabel II.2 : Alur Produksi Berita <i>Suara Merdeka</i> .....	63

